

ABSTRAK

ERLINA ALMAGHFIROH, 12103193036, Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Perspektif Masyarakat, Hukum Positif dan Fiqh Siyasah (Studi Kasus di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol), Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing Amrin Nurfiyeni S.ST., M.H

Kata Kunci : Kepemimpinan , Kepala Desa dan Perempuan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian dengan sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X (Persepsi Masyarakat) mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan variabel Y (Kepemimpinan Perempuan). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan.

Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana kepemimpinan perempuan di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol dalam pandangan masyarakat ? 2) Bagaimana kepemimpinan kepala desa perempuan dalam perspektif hukum positif ? 3) Bagaimana kepemimpinan kepala desa perempuan dalam perspektif fiqh siyasah ?.

Hasil penelitian ini yang didapatkan ialah : 1) Pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan sangat diperbolehkan. Pandangan baik dari laki laki ataupun perempuan memperbolehkan bahwa perempuan menjabat sebagai pemimpin. 2) Pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan perspektif hukum positif pada dasarnya tidak ada yang menyalahi satupun aturan yang ada, pada dasarnya laki laki dan perempuan itu sama kedudukannya dimata hukum. 3) Pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan perspektif fiqh siyasah memang terdapat pendapat yang memperbolehkan dan ada yang tidak memperbolehkan, Ulama siyasah sayariyah sunni klasik mensyaratkan harus laki laki seperti Imam Ghazali, namun ada yang tidak mensyaratkan harus laki laki seperti pendapat Al Mawardi. akan tetapi sesuai dengan QS Al Hujurat ayat 13 jelas memosisikan sama antara laki laki dan perempuan.

ABSTRACT

ERLINA ALMAGHFIROH, 12103193036, Leadership of Female Village Heads from Community Perspectives, Positive Law and Fiqh Siyasah (Case Study in Wonorejo Village, Sumbergempol District,), Constitutional Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2023, Supervisor Amrin Nurfiyeni S.ST., M.H

Keywords: Leadership, Village Head and Women.

This research was conducted to determine the influence of community perceptions on women's leadership in Wonorejo Village, Sumbergempol District, Tulungagung Regency. This research uses quantitative methods with data collection using questionnaires as the main research instrument with a sample of 100 respondents. The research results show that variable X (Public Perception) has a fairly strong relationship with variable Y (Women's Leadership). The aim of this research is to determine society's views on women's leadership.

The formulation of the problem in this research is: 1) What is the leadership of women in Wonorejo Village, Sumbergempol District, in the view of the community? 2) What is the leadership of female village heads from a positive legal perspective? 3) What is the leadership of female village heads from the perspective of siyasah fiqh?

The results obtained from this research are: 1) The public's view of women's leadership is very permissible. The views of both men and women allow women to serve as leaders. 2) Society's view of women's leadership from a positive legal perspective is that basically no one violates any existing rules, basically men and women are equal in the eyes of the law. 3) Society's view of women's leadership from the perspective of siyasah fiqh, there are opinions that allow it and some that do not allow it. Classical Sunni siyasah sayariyah scholars require that they must be men like Imam Ghazali, but there are those that do not require that they must be men, like Al Mawardi's opinion. However, in accordance with QS Al Hujurat verse 13, it is clear that men and women are equal.

خلاصة

إيرلينا المغفيرة، 12103193036، قيادة رؤساء القرى من وجهات نظر مجتمعية، القانون الإيجابي وفقه السياسة (دراسة حالة في قرية وونوريجو، مقاطعة سميرجيمبول، مقاطعة تولونججونج)، برنامج دراسة القانون الدستوري، كلية الشريعة والعلوم القانونية، سيد علي رحمة الله الدولة الإسلامية جامعة تولونج أجونج، 2023، المشرف أمرين نورفيني

،.م.ح.S.T

الكلمات المفتاحية: القيادة، رئيس القرية، المرأة.

تم إجراء هذا البحث لتحديد تأثير تصورات المجتمع على القيادة النسائية في قرية وونوريجو، مقاطعة سميرجيمبول، مقاطعة تولونججونج. يستخدم هذا البحث الأساليب الكمية في جمع البيانات باستخدام الاستبيانات كأداة بحث رئيسية مع عينة مكونة من 100 مستجيب. القيادة Y (الإدراك العام) له علاقة قوية إلى حد ما مع المتغير X أظهرت نتائج البحث أن المتغير النسائية). الهدف من هذا البحث هو تحديد آراء المجتمع حول القيادة النسائية.

وصياغة المشكلة في هذا البحث هي: (1) ما هي قيادة المرأة في قرية وونوريجو، مقاطعة سميرجيمبول، من وجهة نظر المجتمع؟ (2) ما هي القيادة النسائية لرؤساء القرى من منظور قانوني إيجابي؟ (3) ما قيادة النساء لرؤساء القرى من منظور فقه السياسة؟

والنتائج التي تم الحصول عليها من هذا البحث هي: (1) إن نظرة الجمهور لقيادة المرأة جائزه جداً. تسمح آراء الرجال والنساء على حد سواء للنساء بالعمل كقادة. (2) نظرة المجتمع للقيادة النسائية من منظور قانوني إيجابي هي أنه في الأساس لا أحد يخالف أي قواعد موجودة، فالرجل والمرأة متساويان في نظر القانون. (3) نظرة المجتمع لقيادة المرأة من منظور فقه السياسة، هناك آراء تجيزها وبعضها لا تجيزها، ويشترط علماء السياسة السنية الكلاسيكيون أن يكونوا رجالاً مثل الإمام الغزالي، ولكن هناك من لا يجيز ذلك. ويشترط أن يكونوا رجالاً، كما قال الماوردي. ومع ذلك، وفقاً لسورة الحجرات الآية 13، فمن الواضح أن الرجال والنساء متساوون.